

**Judul** : Perluas sosialisasi Pancasila, BPIP bisa memanfaatkan teknologi komunikasi  
**Tanggal** : Rabu, 15 April 2026  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 3

## Perluas Sosialisasi Pancasila BPIP Bisa Manfaatkan Teknologi Komunikasi

FOTO: NASDEM OP/ID



**Muslim Ayub**

ANGGOTA Komisi XIII DPR Muslim Ayub mendorong Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) diperkuat dengan peta jalan terarah berbasis aktualisasi Pancasila dan digitalisasi. Dua fokus utama ini bertujuan agar peran BPIP semakin efektif di tengah masyarakat.

Menurutnya, peta jalan BPIP harus selaras dengan kebutuhan masyarakat daerah dan diperkuat lewat sosialisasi masif hingga tingkat akar rumput. Langkah strategis itu bisa mempercepat pemahaman nilai kebangsaan di daerah.

Dia bilang, saat ini sosialisasi yang dilakukan sudah menyentuh grassroot, mulai tingkat desa hingga provinsi secara merata. Tingginya antusiasme warga itu jadi sinyal bahwa program BPIP harus diperluas ke berbagai wilayah. "Kebutuhan masyarakat akan pemahaman ideologi negara terlihat meningkat sangat drastis di lapangan," jelas Muslim, kemarin.

Menurutnya, masyarakat beserta tokoh daerah terus menanyakan jadwal pelaksanaan sosialisasi di wilayah mereka. Fenomena itu menunjukkan adanya kebutuhan besar yang harus segera mendapat perhatian serius Pemerintah. Distribusi informasi ideologi perlu menjangkau seluruh pelosok negeri tanpa terkecuali demi kesatuan bangsa.

Muslim mengapresiasi capaian BPIP sepanjang 2025. Rencana program jangka menengah periode 2026-2030 juga telah menunjukkan arah jelas bagi masyarakat. "Nilai Pancasila dipastikan dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan bernegara kita," jelasnya.

Sementara, Wakil Ketua Komisi XIII Andreas Hugo Pareira menilai, pemanfaatan teknologi komunikasi sangat berguna menyebarkan nilai Pancasila. Hingga saat ini BPIP belum optimal menggunakan perangkat digital modern untuk menjangkau publik. Padahal sarana itu mampu mempercepat distribusi informasi pada seluruh lapisan masyarakat.

Lemahnya strategi komunikasi digital membuat pemahaman masyarakat terhadap

Pancasila belum berkembang secara mendalam dan menyeluruh. Mayoritas warga hanya berada pada tahap tahu namun belum sampai tingkat substantif. Kondisi itu menghambat proses internalisasi nilai luhur bangsa dalam kehidupan sehari-hari secara aplikatif.

Andreas menyoroti minimnya konten kreatif yang menggambarkan implementasi nilai Pancasila seperti gotong royong dan toleransi. BPIP tertinggal dibanding kelompok lain yang lebih agresif memanfaatkan teknologi digital. "Narasi pihak luar terkadang justru tidak sejalan dengan semangat kebangsaan yang sedang kita bangun," jelasnya.

BPIP juga kalah cepat dari pihak yang menggunakan teknologi untuk menyebarkan hal bertolak belakang dengan nilai kebangsaan. Itu memicu munculnya fenomena intoleransi di tengah masyarakat mulai pembatasan ibadah hingga polarisasi. Makanya, BPIP bertanggung jawab memastikan masyarakat mengamalkan Pancasila dalam kehidupan setiap hari. ■ PVB